



PERAN GURU PENGGERAK AGAMA ISLAM DALAM MENGGERAKKAN KOMUNITAS KKG PAI SUB RAYON KEC. KAMPUNG RAKYAT

Siti Aisyah^{1(*)}, Rizka Harfiani², Amini³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³
sitiaisyahajah3018@gmail.com¹, rizkaharfiani@umsu.ac.id², amini@umsu.ac.id³

Abstract

Received: 28 Maret 2025
Revised: 28 Maret 2025
Accepted: 29 Maret 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru penggerak PAI dalam menggerakkan Komunitas, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan mem memberikan solusi bagi guru penggerak PAI dalam menggerakkan KKG PAI Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat Labusel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak memiliki peran kunci dalam menggerakkan komunitas KKG. Peran guru penggerak yaitu menganalisis kebutuhan anggota, memfasilitasi kegiatan belajar, dan menjadi narasumber. Adapun faktor pendukung adalah adanya dukungan dari pengawas PAI dan dari kemenag kabupaten serta undang - undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai tenaga profesional termasuk kualifikasi dan kompetensi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi guru PAI dalam mengikuti kegiatan rutin komunitas karena setiap kegiatan dilakukan pada jam pembelajaran (pagi) sehingga kurang mendapat dukungan dari kepala sekolah dan ada juga guru yang tempat tinggalnya jauh dari ibu kota kecamatan maka solusinya adalah Koordinasi dengan Kepala Sekolah, Peningkatan Komunikasi di Antara Anggota, Fleksibilitas Dalam Jadwal.

Keywords: Guru Penggerak; Agama Islam; KKG; PAI

(*) Corresponding Author: Aisyah, sitiaisyahajah3018@gmail.com

How to Cite: Aisyah, S., Harfiani, R., & Amini, A. (2025). PERAN GURU PENGGERAK AGAMA ISLAM DALAM MENGGERAKKAN KOMUNITAS KKG PAI SUB RAYON KEC. KAMPUNG RAKYAT. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 320-328.

INTRODUCTION

Pendidikan ialah salah satu aspek terpenting yang bernilai dalam pembangunan suatu negeri dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam hal ini ialah wawasan (*knowledge*), keahlian (keterampilan), serta perilaku (*attitude*). Pada era globalisasi saat ini semakin dirasakan serta dipahami kalau dalam melaksanakan aktivitas sekolah aspek sumber daya manusia mengambil andil yang sangat berarti, sebab sumber daya manusia yang bermutu ialah ujung tombak dalam kemajuan suatu sekolah (Siahaan et al., 2022). Sukses ataupun tidaknya pembelajaran dalam suatu negara salah satunya ialah sebab guru (Anas, 2022). Guru memiliki andil yang amat berarti dalam kemajuan serta perkembangan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk bisa melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya (Fadla et al., 2022). Guna bisa menggapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Sari et al., 2022).

Pemerintah dalam perihal ini yakni Kemendikbud mengatur program guru penggerak yang berintegrasi dengan kurikulum merdeka belajar yang bermaksud untuk mereformasi kualitas pembelajaran di Indonesia. Kebijakan serta program itu untuk

mereformasi pembelajaran tidak cuma dalam pandangan pendekatan administrasi, tetapi juga untuk perubahan nilai-nilai adat dengan rancangan culture of learning innovation dengan menggunakan bermacam situasi lingkungan sekolah sesuai dengan tradisi yang berkembang. Merdeka belajar menstimulus guru untuk bisa berpendapat dengan cara visioner supaya bisa melakukan cara pembelajaran dengan cara efektif (Ikhlās & Murniati, 2025).

Guru penggerak adalah para guru hebat yang telah disaring sedemikian rupa dengan potensi yang berbeda-beda. Anak kembar sekalipun juga memiliki perbedaan dikarenakan adanya kodrat yang dimilikinya. Dalam nilai mandiri, kolaboratif, reflektif, inovatif, dan berpihak pada murid menjadi gabungan nilai yang harus melekat dalam diri seorang guru penggerak. Untuk melengkapi nilai tersebut lahirlah peran dari seorang guru (Barine, 2024). Guru penggerak adalah program yang berfokus pada dampak hasil belajar peserta didik melalui pengembangan kepemimpinan dan pedagogik guru. Di dalam laman resmi Youtube Kemendikbud RI, Menteri Nadiem Anwar Makarim juga menyampaikan bahwa guru penggerak adalah guru yang mempunyai semua karakteristik guru yang baik tetapi juga mempunyai kemauan untuk berinovasi melakukan perubahan agar dapat mewujudkan peserta didik yang mempunyai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Susanto, 2023).

Tentunya ini membutuhkan kesadaran penuh dari komponen-komponen pendidikan, di antaranya adalah guru. Guru harus merubah pola berpikirnya dengan memikirkan pengembangan dirinya, melalui pengembangan dirinya maka sejalan dengan itu kualitas pendidikan di Indonesia akan maju. Allah Swt. Berfirman di dalam al-Quran Surah ar-Rad ayat 11:.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika seseorang ingin merubah nasib suatu kaum (bangsa) maka mereka harus merubah diri mereka sendiri agar menjadi lebih baik, hal ini tidak terlepas dari kuasa Allah. Allah Swt. Yang menjadikan perubahan pada diri seseorang dan pada kaumnya namun mereka lah yang memulainya untuk menjadi yang lebih baik. Adapun komunitas adalah wadah bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pemimpin pembelajaran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai peran komunitas salah satunya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Sub Rayon kec. Kampung Rakyat kab. Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa guru-guru PAI kecamatan kampung Rakyat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan KKG terbukti dari 38 orang anggota maka yang hadir hanya 10 sampai 15 orang dalam setiap pertemuan rutin. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran guru penggerak, faktor penghambat dan pendukung serta solusi bagi guru penggerak dalam menggerakkan KKG PAI kecamatan Kampung Rakyat kabupaten Labuhanbatu Selatan. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, tetapi juga menawarkan bentuk pemanfaatan yang konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan menerapkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas, yang pada

akhirnya akan berdampak positif bagi pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas KKG PAI. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuannya tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik (Assyakurrohim et al., 2023). Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mendapatkan hasil penelitian yang otentik dengan cara mengamati dan terjun langsung ke lapangan bersama dengan objek penelitian. Karena penelitian menggunakan cara ini dapat mengetahui aktivitas-aktivitas secara langsung dari objek penelitian (Salim, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ditentukan sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data yang relevan. Subjek penelitian terdiri dari Guruk penggerak Pendidikan Agama Islam dan Kelompok Kerja Guru di Sub Rayon kec. Kampung Rakyat kab. Labuhanbatu Selatan. Objek penelitian adalah peranan guru penggerak dalam menggerakkan komunitas KKG PAI di Sub Rayon kec. Kampung Rakyat kab. Labuhanbatu Selatan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) Teknik observasi dengan mengamati proses kegiatan KKG PAI di Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat kab. Labuhanbatu Selatan, 2) Teknik wawancara dengan menggali informasi langsung dari informan mengenai peran guru penggerak, dan faktor pendukung serta penghambat dan solusi dalam menggerakkan komunitas KKG PAI di Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat kab. Labuhanbatu Selatan; 3) Dokumentasi dengan mengumpulkan data dari dokumen yang relevan, seperti tulisan, gambar, arsip kegiatan dan hal-hal lainnya. Sementara dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan tata cara: a) pengumpulan data seperti kegiatan mencari data di lapangan yang akan di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian; b) Teknik reduksi data dimana peneliti seleksi informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen; c) Teknik penyajian data dimana data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup pengorganisasian data, pengkategorian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Sedangkan untuk keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru penggerak dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas komunitas KKG PAI di Sub Rayon Kec. Kampung Rakyat kab. Labuhanbatu Selatan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Peranan Guru Penggerak

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru penggerak PAI KKG kec. Kampung rakyat ini sudah mulai bergerak, dibuktikan bahwa mereka sudah ada pertemuan rutin setiap bulannya dan juga sudah ada kegiatan pelatihan dikomunitasnya

seperti ada kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi canva, pelatihan cara pengisian data emis dan siaga. Dibuktikan dengan adanya sertifikat pelatihan dan absen kehadiran walaupun anggotanya tidak hadir sepenuhnya, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI juga mengatakan:

“Kami pernah pelatihan cara menggunakan aplikasi canva karena aplikasi canva ini termasuk kebutuhan guru hari ini dengan menggunakan canva guru-guru akan mampu mendesain model dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi murid”.

Ini juga dikonfirmasi oleh guru PAI lainnya, bahwa:

“di awal tahun kami pelatihan cara mengisi emis dan siaga, kami memanfaatkan tutor sebaya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru penggerak PAI nya sudah mulai melakukan tugas dengan baik untuk memajukan komunitasnya hanya saja anggotanya yang belum termotivasi 100 % untuk mengikuti KKG PAI. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung guru penggerak untuk mengerakkan komunitas adalah adanya Undang-undang Nomor 15 Tahun 2005 tentang UUD guru dan dosen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan dosen yang berisi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmanai dan rohani, dan juga adanya motivasi dari pengawas yang menyarankan agar setiap guru PAI untuk mengikuti KKG karena dengan mengikuti KKG akan meningkatkan kompetensi guru dan juga adanya motivasi dari Kemenag kabupaten ditandai dengan adanya SK kepengurusan yang di keluarkan oleh Kemenag kabupaten.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan bapak pengawas kecamatan Kampung rakyat membenarkan bahwa KKG PAI dapat meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“saya pernah datang ketika mereka melaksanakan KKG dan saya melihat yang datang hanya kurang lebih 10 sampai 15 orang saja padahal materi hari itu adalah cara membuat soal yang baik dan benar”.

Adapun faktor penghambat yang peneliti dapatkan dilapangan adalah kurangnya motivasi anggota untuk mengikuti KKG karena ada beberapa hal yaitu tidak mendapatkan izin dari kepala sekolah karena waktu pelaksanaan kegiatan KKG di jam sekolah. Ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama guru PAI pada satker lain yang mengungkapkan bahwa:

“kepsek saya tidak mengizinkan saya meninggalkan sekolah di waktu jam pembelajaran dikhawatirkan anak-anak murid tidak akan terkontrol ada yang ribut bahkan ada yang berantam jika tidak ada gurunya di dalam kelas”.

Berikutnya adalah jauhnya tempat pelaksanaan dengan tempat tinggal mereka. Karena ada sekolah itu yang harus menyebrangi sungai barumun bahkan tidak jarang ada guru itu yang harus menempuh jarak dua kali lipat jauhnya (berkeliling) karena tempat pelaksanaan KKG itu ada di ibu kota kecamatan. Berikut hasil wawancara bersama seorang guru agama dari desa teluk panji (di seberang sungai barumun), beliau memaparkan bahwa:

“gimana bu saya mau datang KKG tidak ada yang mengantarkan saya karena jikalau mau jalan dekat memakai sepeda motor harus menyebrangi sungai barumun, saya tidak berani. Kalau mau dari jalan asfal saya harus berkeliling dengan jarak tempuh 2 jam sementara saya adalah perempuan”.

Menanggapi hal diatas, ketua KKG PAI juga mengungkapkan bahwa:
“kalau KKG diadakan setelah pulang sekolah jam 2 siang maka anggota akan terlambat pulang kerumahnya”.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, maka faktor penghambat berikutnya dalam melaksanakan KKG PAI adalah tidak ada biaya transportasi dari sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara maka dengan demikian dapat di analisis bahwa adapun faktor pendukung dan penghambat KKG PAI tidak berjalan dengan lancar adalah karena anggotanya tidak 100% hadir dimana roda suatu organisasi berjalan dengan lancar ialah ditandai dengan banyaknya kehadiran anggota setiap mengadakan acara rutin.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan dalam Pelaksanaan KKG PAI

Dalam wawancara dengan salah satu guru KKG PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

”Sebagai solusi, diusulkan untuk meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah dan memperkuat komunikasi di antara anggota”.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru juga menyatakan bahwa:

“Jika kepala sekolah lebih memahami pentingnya KKG dan mendukung kami, tentu partisipasi guru akan meningkat. Dengan demikian, peran guru penggerak sangat krusial dalam menggerakkan komunitas KKG PAI, dan dukungan yang lebih baik dari semua pihak diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini”.

Adapun beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan ialah:

- a. Koordinasi dengan Kepala Sekolah, dengan mengadakan pendekatan yang lebih baik antara guru penggerak dan kepala sekolah sangat penting. Melalui komunikasi yang efektif, diharapkan kepala sekolah dapat lebih memahami pentingnya KKG dan memberikan dukungan yang diperlukan.
- b. Peningkatan Komunikasi di Antara Anggota, dengan memperkuat saluran komunikasi di antara anggota KKG dapat membantu meningkatkan partisipasi. Menggunakan platform digital atau grup diskusi dapat menjadi cara yang efektif untuk menjaga keterlibatan anggota.
- c. Fleksibilitas dalam Jadwal dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan KKG agar tidak bertabrakan dengan jam sekolah akan membantu meningkatkan partisipasi. Mencari waktu yang lebih fleksibel dapat menjadi solusi untuk masalah ini.

Discussion

Temuan dalam penelitian ini menekankan bahwa keberadaan guru penggerak sangat vital dalam menggerakkan komunitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Guru penggerak diharapkan tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menganalisis kebutuhan belajar anggota komunitas, memfasilitasi rencana kegiatan pembelajaran, dan mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan praktik baik di kelas mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miskiyah et al. (2024), di mana guru penggerak berfungsi sebagai agen motivasi yang dapat menginspirasi sesama guru untuk beradaptasi dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Keduanya menunjukkan bahwa peran aktif guru penggerak tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan pengembangan komunitas pendidikan secara keseluruhan kompetensi guru penggerak.

Dalam temuan ini, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak diidentifikasi sebagai aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Fadla et al., 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba (2024) menguatkan argumen ini dengan menunjukkan bahwa setelah mengikuti program guru penggerak, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik dan kepemimpinan di kalangan guru. Temuan ini memberikan validasi terhadap pendapat dalam penelitian ini bahwa pelatihan yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang berkualitas.

Berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KKG PAI. Misalnya, dukungan dari kepala sekolah dan antusiasme serta komitmen guru terhadap kegiatan dianggap sebagai faktor pendukung yang signifikan. Sebaliknya, kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu penghambat yang perlu dicermati. Dukungan yang konsisten dari rekan kerja dan institusi pendidikan sangat penting untuk keberhasilan program guru penggerak. Ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dapat menjadi penghambat bagi guru penggerak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka di komunitas.

Keberadaan KKG PAI memberikan berbagai manfaat bagi guru, terutama dalam meningkatkan kemampuan profesional, memperluas jaringan, dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas membantu meningkatkan praktik mengajar dan menciptakan lingkungan saling mendukung di antara guru (Aisah et al., 2024). Dengan demikian, kedua sumber ini mencerminkan pentingnya komunitas dalam pengembangan profesional guru, serta menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam KKG PAI dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui peran guru penggerak dalam komunitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI), yang diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penggerak dalam proses pembelajaran individual di kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong kolaborasi, inovasi, dan pertukaran ide serta praktik baik di antara rekan-rekan guru.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara substansial dalam memahami dan mengidentifikasi berbagai dimensi dari peran kepemimpinan yang dijalankan oleh guru penggerak, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inspiratif

bagi para siswa. Lebih jauh lagi, signifikansi dari hasil penelitian ini terletak pada pengidentifikasian secara mendalam faktor-faktor yang berfungsi sebagai pendukung maupun penghambat dalam efektivitas guru penggerak dalam menggerakkan komunitas KKG PAI. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut, para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta pihak pemerintah, dapat merumuskan kebijakan yang lebih strategis dan tepat sasaran untuk mendukung perkembangan profesional guru, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas individual tetapi juga pada penguatan jaringan kolaboratif di antara guru-guru di berbagai sekolah. Ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif guru dalam kegiatan KKG, serta memperkuat rasa memiliki dan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan program pelatihan dan bimbingan bagi guru penggerak. Dengan mengidentifikasi kompetensi kunci yang diperlukan, seperti kemampuan pedagogik, keterampilan komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim, lembaga pendidikan dan pemerintah dapat merancang dan melaksanakan program pelatihan yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat kapasitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik, tetapi juga akan meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang terus berubah dan tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini.

Pentingnya dan signifikansi hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari kontribusinya yang lebih luas terhadap literatur akademik dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan menambah wawasan dan perspektif baru mengenai peran guru penggerak serta dinamika komunitas KKG PAI, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis pada bukti empiris yang nyata. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan manfaat praktis yang tidak hanya bermanfaat bagi guru dan komunitas pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan sosial serta budaya bangsa secara keseluruhan.

Bagi para guru, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran mereka sebagai guru penggerak dalam komunitas KKG PAI. Dengan memahami peran ini, guru dapat lebih siap untuk menjalankan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inovatif. Informasi mengenai kompetensi yang diperlukan, seperti keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan, dapat menjadi panduan bagi guru untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Bentuk Pemanfaatan: Guru dapat menerapkan hasil penelitian ini dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang berfokus pada peningkatan kompetensi yang diidentifikasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG untuk berbagi praktik baik dan belajar dari sesama guru.

Kepala sekolah dan pengawas pendidikan, dapat menggunakan temuan dari dokumen ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan profesionalisme guru. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KKG PAI, mereka dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru penggerak, termasuk memberikan dukungan administratif dan sumber daya yang memadai. Pengawas pendidikan dapat mengawasi dan mengevaluasi efektivitas program-program yang dikembangkan berdasarkan temuan ini. Bagi lembaga pemerintah, terutama

di bidang pendidikan, penelitian ini memberikan data dan wawasan yang berharga untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program-program pelatihan guru yang lebih terfokus dan berbasis bukti. Bentuk Pemanfaatan :Lembaga pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program peningkatan kualitas pendidikan yang lebih terintegrasi, termasuk kebijakan pendanaan untuk program pelatihan guru penggerak dan pengembangan komunitas pendidikan yang lebih luas.

Masyarakat, termasuk orang tua siswa, dapat memahami pentingnya peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pengetahuan ini dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam mendukung kegiatan pendidikan, termasuk mendukung guru dalam kegiatan KKG. Bentuk Pemanfaatan: Orang tua dapat berpartisipasi dalam forum sekolah, memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah, serta mengadvokasi dukungan untuk program-program pendidikan yang melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Bagi peneliti dan akademisi, dokumen ini menjadi referensi yang kaya untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan, terutama mengenai peran guru dalam konteks pendidikan agama. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi-studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas program guru penggerak dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Bentuk Pemanfaatan : Akademisi dapat menggunakan temuan ini sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut, serta untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan saat ini. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, tetapi juga menawarkan bentuk pemanfaatan yang konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan menerapkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa.

CONCLUSION

Penelitian ini mengeksplorasi peran guru penggerak sangat krusial bahwa guru penggerak berperan penting dalam memfasilitasi praktik pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sedangkan kurangnya motivasi anggota dan kepala sekolah termasuk faktor penghambat bagi komunitas faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi guru PAI dalam mengikuti kegiatan rutin komunitas karena setiap kegiatan dilakukan pada jam pembelajaran (pagi) sehingga kurang mendapat dukungan dari kepala sekolah dan ada juga guru yang tempat tinggalnya jauh dari ibu kota kecamatan maka solusinya adalah koordinasi dengan kepala sekolah, peningkatan komunikasi di antara anggota, fleksibilitas dalam jadwal. Penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi peran guru penggerak, seperti kebijakan pendidikan yang berbeda di masing-masing daerah, budaya sekolah, atau keadaan sosial ekonomi yang bervariasi. Misalnya, di daerah dengan dukungan pemerintah yang lebih kuat, peran guru penggerak mungkin lebih efektif dibandingkan di daerah yang menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya atau dukungan komunitas. Dengan tidak mempertimbangkan konteks yang lebih luas, temuan penelitian ini bisa jadi tidak relevan atau sulit diterapkan di lingkungan yang berbeda.

REFERENCES

- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi komunitas praktisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072-3082.
- Anas, A. (2022). Sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi. *Promis*, 3(2), 110–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/promis.v3i2.566>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Barine, B. I. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rajabasa.
- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/14>
- Ikhlas, N., & Murniati, A. (2025). Efektifitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 180–193.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publication.
- Miskiyah, A. Z., Izzati, U. A., & Karwanto, K. (2024). Development Of Quality Education Through Driving Teacher Program. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 154–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.47933>
- Purba, F. D. (2024). Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(3), 270–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i3.20106>
- Salim, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sari, P., Sri, A., Amalia, Rizqia, A., Sutisnawati, & Astri. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Syafriani, Y., Ramadhani, S., Ahmad, A. K., & Sihombing, H. R. S. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Binjai. *ANWARUL*, 2(6), 436–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.696>
- Susanto, O. T. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di kabupaten boyolali (studi tenaga pendidik jenjang sekolah dasar kategori penggerak). *Journal of Politic and Government Studies*, 12(4), 279–293. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/41348>.